

**KALIMAT NEGATIF BAHASA INGGRIS
DAN BAHASA BUGIS : SUATU STUDI KONTRASTIF**



PERPUSTAKAAN UNIV. HASANUDDIN	
Tgl. terima	27 Mei 93
Asal dari	Fak Sastra
Jumlah	2 (dua) Ekt
Harga	
No. Inventaris	932705466
No. Klas	

SKRIPSI

**Disjukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Fakultas Sastra
Universitas Hasanuddin**

Oleh

ROHANI

No Pokok : 84 07 283

UJUNG PANDANG

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS SASTRA

Sesuai dengan Surat Tugas Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin:

Nomor : 2065/PT04.H5.FS/C/1990

Tanggal: 12 Nopember 1990

Dengan ini, kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi ini.

Ujung Pandang, 23 Maret 1992

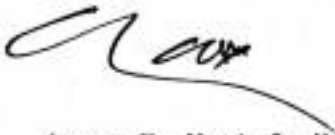
Pembimbing Utama

Pembantu Pembimbing

(Drs. Stanislaus S. M.A.)


(Drs. Alwy Rachman)

Disetujui untuk diteruskan
kepada Panitia Ujian Skripsi
Dekan,
u.b. Ketua Jurusan Sastra Inggris


(Drs. H. Mustafa Makkah, M.S.)

UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS SASTRA

Hari ini Rabu tanggal 15 April 1992, Tim penguji menerima baik skripsi yang berjudul :

KALIMAT NEGATIF BAHASA INGGRIS DAN
BAHASA BUGIS: SUATU STUDI KONTRASTIF

Dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir sarjana Sastra Inggris Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

Ujung Pandang, 15 April 1992

Tim Penguji

1. Hamzah Machmoed, M.A.

Ketua

2. Drs. Baharuddin Batalipu

Sekretaris

3. Drs. Lukmanul Hakim Jaya

Penguji I

4. Dra. Badrah Husain

Penguji II

5. Drs. Stanislaus Sandrarupa, M.A.

Konsultan I

6. Drs. Alwy Rahman

Konsultan II

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PENGESAHAN KONSULTAN	11
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	111
KATA PENGANTAR	1v
ABSTRACT	vi
BAB I: PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Alasan Memilih Judul	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Batasan Permasalahan	4
1.5 Metodologi	5
1.6 Komposisi Bab	7
BAB II: SURVEI KEPUSTAKAAN	
2.1 Pengertian Kalimat Negatif	8
2.2 Kalimat Negatif Dalam Bahasa Inggris ..	11
2.2.1 Kalimat Negatif Yang Mengandung Kata Bantu BE	12
2.2.2 Kalimat Negatif Yang Mengandung Kata Bantu DO	14
2.2.3 Kalimat Negatif Yang Mengandung Kata Bantu HAVE	15
2.2.4 Kalimat Negatif Yang Mengandung Modal Auxiliary	17
2.2.5 Kalimat Negatif Yang Mengandung Kata NO	19

2.2.6 Kalimat Negatif Yang Mengandung Imbuhan /dis-, 'il-, ir-, un-, in-/ ...	20
2.3 Kalimat Negatif Bahasa Bugis	20
2.3.1 Kalimat Negatif Yang Mengandung Kata DEK	21
2.3.2 Kalimat Negatif Yang Mengandung Kata AJAK	22
2.3.3 Kalimat Negatif Yang Mengandung Imbuhan /teNG-/	22
BAB III: PERBANDINGAN KALIMAT NEGATIF BAHASA INGGRIS DAN BAHASA BUGIS	
3.1 Penyajian Data	24
3.1.1 Korpus Kalimat Negatif Bahasa Inggris	24
3.1.2 Korpus Kalimat Negatif Bahasa Bugis ..	33
3.2 Analisis Data	40
3.2.1 Kalimat Negatif Bahasa Inggris dan Ba- hasa Bugis Dilihat Dari Sudut Pandang Morfologi	42
3.2.2 Kalimat Negatif Bahasa Inggris dan Ba- hasa Bugis Dilihat Dari Sudut Pandang Sintaksis	53
BAB IV: PENUTUP	
4.1 Kesimpulan	66
4.2 Saran-Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wataala, karena selama penulisan skripsi penulis senantiasa diberi lindungan dan limpahan rahmat sehingga skripsi ini dapat terwujud seperti apa yang ada sekarang ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, namun sebenarnya semua itu di luar kemampuan penulis. Dari awal penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha keras dan telah menggunakan semua fasilitas dan kemampuan yang penulis miliki. Akan tetapi, sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak bisa luput dari kekurangan, baik dari segi bobot ilmiahnya maupun dari segi teknik penyusunannya. Oleh karena itu, saran dan kritikan yang bertujuan positif sangat penulis harapkan, demi penyempurnaan skripsi ini.

Dengan rampungnya skripsi ini, penulis tidak menyangkal akan adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik yang secara langsung maupun tidak langsung. Bantuan dan dukungan tersebut penulis sudah rasakan sejak awal masuk di Fakultas Sastra Unhas hingga penulis diperkenankan menulis skripsi ini sebagai suatu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Fakultas Sastra Unhas. Sehubungan dengan itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang

sedalam-dalamnya kepada:

- (1) Drs. Stanislaus Sandarupa, M.A. dan Drs. Alwy Rachman selaku konsultan dalam penulisan skripsi ini, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membaca, memeriksa, dan memberi saran dan perbaikan yang dimaksudkan agar skripsi ini tampil lebih baik dari sebelumnya.
- (2) Dr. Nadjamuddin, M.Sc. selaku Dekan Fakultas Sastra, yang telah memperkenankan penulis untuk menggarap topik yang tercantum dalam judul skripsi ini.
- (3) Drs. H. Mustafa Makkah, M.S. selaku Ketua Jurusan Sastra Inggris, yang telah banyak membantu dan memberi motivasi pada penulis baik sewaktu penulisan skripsi ini maupun sewaktu penulis masih aktif mengikuti mata kuliah.
- (4) Para dosen dan asisten dosen yang tidak disebut namanya satu per satu di lembaran ini, yang telah mencurahkan ilmu pengetahuannya sehingga ilmu tersebutlah yang penulis pergunakan untuk merampungkan skripsi ini.
- (5) Para pegawai baik yang mengabdikan di Kantor Pusat maupun di Fakultas Sastra, yang telah memberi bantuan administrasi kepada penulis selama ini.
- (6) H. Mansur dan H. Icha selaku kakak penulis yang selama ini telah membantu penulis selama masa pendidikan di Perguruan Tinggi.

ABSTRACT

Although both English and Buginese have negative sentences, their syntactic structure and form are not exactly alike. This work aims at finding some differences and similarities between English and Buginese negative sentences.

Data collected in this study are analysed by using contrastive method. This method is focused on the syntactic structure of the negative sentences, and on the affixes and lexical items which convey negative meaning in both languages. Therefore, the differences and similarities in this study are only restricted to the syntactic structure and linguistic units which convey negative meaning.

The result of the study show that the presence of affixes /in-, un-, dis-/ and lexical items /not, never, no, neither ... nor, neither, nothing, nor/ in English sentences produce negative meaning. In Buginese, the presence of affix /teNG-/ and lexical items /dek, teya, ajak, tennia/ produce negative sentences. Generally, the negative word NOT in English cannot stand alone in modifying the verbs, and therefore needs auxiliaries. In Buginese, the negative words DEK, TEYA, AJAK, and TENNIA can stand by themselves in producing negative meaning. In addition, the negative affixes in Buginese and English are syntactically similar because they are put before the words they modify.

The result of this study is hopefully useful for both Buginese learner and teacher of English. For the learner, this study may help him or her to which parts of the Buginese negative sentences can be and cannot be transferred into English. For the teacher, this study may help him to predict the difficult part of English negative sentences for the Buginese learner to learn.



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat sekarang ini makin dirasa betapa pentingnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Kenyataan yang dihadapi dewasa ini adalah bahwa selain ahli-ahli bahasa, semua ahli yang bergerak dalam bidang yang lain semakin memperdalam dirinya bidang teori dan praktek bahasa. Semua orang menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa (Keraf, 1980: 1).

Dalam bidang internasional, kita tidak dapat menyangkal bahwa bahasa Inggris memainkan peranan yang amat penting. Kebanyakan pertemuan atau rapat yang bersifat internasional dilaksanakan dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Disamping itu, banyak informasi tentang sains dan teknologi maupun laporan-laporan penting lainnya tertulis atau disampaikan dalam bahasa Inggris. Kenyataan ini membuktikan bahwa salah satu syarat untuk memajukan pembangunan di Indonesia adalah menguasai bahasa Inggris dengan baik. Sebagaimana demikian, arus informasi sains dan teknologi tersebut secepatnya dapat diperoleh, diproses dan akhirnya diseleksi mana yang harus diterapkan dan mana yang tidak bisa diterapkan.

Menurut Isman dalam Halim, (1981:188) bahwa bahasa daerah yang dipergunakan oleh sebagian besar masyarakat Sulawesi

Selatan juga memainkan peranan yang penting bagi masyarakat tersebut. Selain merupakan salah satu dari sekian banyak bahasa daerah yang memperkaya khasanah budaya Indonesia, bahasa juga merupakan bahasa pengantar ditingkat sekolah Dasar, setidaknya-tidaknya sampai kelas III SD.

1.2 Alasan Memilih Judul

Dengan semakin majunya sains dan teknologi, hubungan antara penutur suatu bahasa dengan penutur bahasa lain semakin dekat dan memungkinkan terjadinya kontak antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lainnya, sehingga tidak menutup kemungkinan terjadinya pengaruh terhadap penutur dari masing-masing bahasa.

Bahasa Bugis merupakan pendukung kebudayaan daerah yang memiliki sejarah dan tradisi yang cukup tua tetap dipelihara oleh masyarakat pemiliknya. Demi terciptanya pemeliharaan bahasa Bugis yang mempunyai fungsi sebagai lambang identitas dan lambang kebanggaan daerah, alat untuk mengungkapkan perasaan, dan bahasa pengantar pada tingkat daerah dan sekolah Dasar, maka sewajarnya bila kita berusaha meneliti struktur bahasa tersebut secara sempurna.

Bahasa Inggris adalah suatu bahasa Internasional yang saat sekarang ini banyak dipelajari, termasuk di Indonesia sendiri. Menyadari akan pentingnya bahasa Inggris yang mempunyai fungsi sebagai bahasa ilmu pengetahuan maupun bahasa pergaulan (alat komunikasi) antar bangsa, maka

suatu analisis kontrastif antara bahasa Bugis dan bahasa Inggris akan sangat berguna bagi pelajar bahasa, baik bahasa daerah (Bugis) maupun bahasa Inggris.

Pengetahuan yang diperoleh dari suatu hasil penelitian dan analisis kontrastif antara bahasa Bugis dan bahasa Inggris, dapat memberikan sumbangan bagi para pemakai bahasa Bugis untuk memahami eksistensi kalimat negatif bahasa Bugis, begitu pula sebaliknya.

Adanya pengetahuan tentang kalimat negatif bahasa Bugis dan bahasa Inggris diharapkan dapat membantu pemakai bahasa yang bersangkutan untuk memahami aspek-aspek lain dari bahasa tersebut sebagai suatu sistem yang terpadu. Alasan lain yang mendasari pemilihan judul ini adalah karena penulis sendiri merupakan penutur asli bahasa Bugis. Tentu saja hal tersebut terakhir ini juga termasuk pendorong yang memotivasi penulis untuk membandingkan kalimat negatif yang terdapat pada bahasa Bugis dan bahasa Inggris.

1.3 Tujuan Penelitian

Seperti halnya penelitian-penelitian kebahasaan lainnya, penelitian inipun dimaksudkan untuk mengungkap segala persoalan yang sempat penulis raih tentang kalimat negatif pada kedua bahasa tersebut. Sebagai suatu studi kontrastif, usaha-usaha diarahkan pada penemuan seberapa perbedaannya dan persamaan yang terdapat di dalam-

nya.

Hasil penelitian ini, penulis harapkan dapat dimanfaatkan oleh mereka yang hendak mengetahui perbedaan dan persamaan yang terdapat didalam bahasa Bugis dan bahasa Inggris. Kemudian, secara tidak langsung penelitian ini bertujuan pula memberikan sumbangan dalam usaha peminaan dan pengembangan bahasa daerah, terutama terhadap pembinaan bahasa daerah di Sulawesi Selatan.

1.4 Batasan Permasalahan

Setiap bahasa memiliki struktur dan sistim gramatikal tersendiri. Bahasa Bugis dan bahasa Inggris adalah dua bahasa yang berbeda; oleh karena itu sudah jelas bahwa keduanya mempunyai sistim aturan-aturan tersendiri. Dalam hubungan ini, penulis tertarik untuk meneliti salah satu bentuk kalimat yang frekwensi penggunaannya sering kali muncul, kalimat negatif atau menyangkal, atau kalimat yang dapat menimbulkan arti negatif.

Khusus dalam hal pengumpulan data, diberlakukan dua pencatatan. Pertama, data kalimat negatif bahasa Inggris diperoleh dari buku-buku cerbahasa Inggris. Kedua, data kalimat negatif bahasa Bugis diperoleh dari dua sumber: buku bacaan cerbahasa Bugis dan dari informan.

1.5 Metodologi

1.5.1 Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan ini dimaksudkan untuk mendapatkan pengetahuan dasar tentang masalah yang dibahas, yakni bahasa Jigis dan bahasa Inggris. Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan jalan membaca buku-buku yang ada hubungannya dengan judul penulisan ini.

1.5.2 Metode Penelitian Lapangan

Metode ini khusus diarahkan pada pemerolehan data. Dalam prakteknya, metode ini menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1.5.2.1 Elisitasi

Khusus dalam bahasa Jigis, data yang diambil dari informan adalah data yang antara lain dikumpulkan melalui teknik elisitasi, yaitu dengan mempergunakan pertanyaan langsung dan terarah. Pertanyaan itu ditujukan kepada informan dengan tujuan meminta ujaran atau kalimat sederhana yang ekuivalen dengan kalimat negatif.

1.5.2.2 Introspeksi

Khusus dalam bahasa Jigis, teknik introspeksi ini juga dimaksudkan untuk validitas data. Teknik ini dipergunakan karena penulis sendiri adalah penutur asli bahasa Jigis. Dengan demikian bisa dijumpai data

yang agak meragukan, dapat diperiksa dengan pengetahuan bahasa Inggris yang telah diketahui oleh penulis.

1.5.2.3 Pencatatan

Khusus dalam bahasa Inggris, teknik pencatatan ini dimaksudkan untuk mencatat kalimat-kalimat bahasa yang mengandung makna negatif. Kalimat yang sudah diberi tanda tersebut diperiksa ulang dengan menggunakan teknik introspeksi berdasarkan pengetahuan bahasa Inggris yang penulis miliki.

1.5.3 Metode Pengolahan Data

Data yang terkumpul melalui metode penelitian lapangan, kemudian diolah dengan menggunakan pendekatan-pendekatan linguistik yang relevan. Setiap persoalan dianalisis secara kontrastif guna menemukan perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan yang prinsipil pada kedua bahasa tersebut.

1.5.4 Metode Penulisan

Seperti halnya metode penulisan pada kebanyakan penelitian bahasa, metode yang penulis gunakan dalam memaparkan karya ini adalah metode deskripsi. Metode ini bertujuan membahas persoalan secara obyektif, tanpa ada campur tangan yang bersifat subyektif dari penulis.

1.6 Komposisi Bab

Skripsi ini terdiri atas 4 bab, yaitu:

- Bab I : Bab ini merupakan pendahuluan. Di dalam bab ini kita dapat membaca latar belakang alasan memilih judul, tujuan penelitian, batasan permasalahan, metodologi dan komposisi bab.
- Bab II : Bab ini merupakan landasan teori dari hasil survei kecerdasan perpustakaan. Di dalam bab ini kita dapat membaca beberapa teori yang menyangkut kalimat negatif.
- Bab III : Bab ini merupakan bab inti, karena dalam bab ini kita dapat membaca penyajian data, analisis data, dan bagaimana hasil pengontrasan kedua data yang berbeda itu.
- Bab IV : Bab ini merupakan penutup atau bab terakhir. Di dalam bab ini kita dapat membaca penyimpulan yang dilakukan oleh penulis berdasarkan pembahasan pada bab-bab terdahulu. Di dalam bab ini kita juga dapat membaca beberapa saran yang diajukan oleh penulis.

BAB II

SURVEI KEPUSTAKAAN

2.1 Pengertian Kalimat Negatif

Kalimat merupakan satuan bahasa yang terbesar setelah kata, frase dan klausa. Dalam kegiatan berkomunikasi, kalimat memiliki frekuensi pemunculan yang termasuk tinggi. Dengan kata lain, kalimat seringkali dipergunakan oleh manusia jika hendak mengungkapkan pendapat, perasaan dan keinginannya. Sebelum penulis membahas keberadaan kalimat negatif, terlebih dahulu akan dibahas tentang kalimat. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh kejelasan tentang keadaan kalimat itu sendiri, barulah kita akan membahas tentang kalimat negatif.

Di dalam ilmu bahasa (linguistik), kalimat merupakan satuan bahasa yang termasuk rumit diantara satuan satuan bahasa yang lain. Kerumitan ini tentu saja mengundang banyak perhatian para ahli bahasa untuk membahasnya, guna mengungkap segala bentuk persoalan yang terkandung didalamnya. Dengan menggunakan berbagai jenis pendekatan, para ahli bahasa tersebut mengkaji keberadaan kalimat. Salah satu hasil pengkajian adalah lahirnya beberapa definisi yang akan disajikan berikut ini.

Menurut Kridalaksana (1984:83), "Kalimat adalah konstruksi gramatikal yang terdiri atas satu atau lebih klausa yang ditata menurut pola yang tertentu, dan dapat berdiri sendiri sebagai satuan".

Sedangkan menurut Hornby, (1984:776):

"The sentence is the largest grammatical unit, consisting of phrases, and/or clauses, used to express a statement, question, command, etc".

Dan Poerwadarminta, (1984:436) berpendapat:

"Kalimat adalah sepatah kata atau sekelompok kata yang merupakan suatu kesatuan yang mengutarakan suatu pikiran atau perasaan".

Definisi-definisi diatas cukup memberikan kita konsep yang jelas tentang kalimat, dimana dikatakan bahwa kalimat merupakan suatu gramatikal yang terbesar; kalimat bisa terdiri atas sebuah kata saja, yang penting harus mengandung satu kesatuan pikiran yang utuh; kalimat dapat berdiri sendiri untuk menentukan maknanya.

Menurut Kridalaksana, (1984:83-84): Pemecaraan mengenai kalimat menjadi semakin kompleks jika kita mencoba mengkaitkannya dengan fungsi dan jenis kalimat. Sebab jika ditinjau dari segi fungsi, jelas akan kita temukan kalimat-kalimat yang berfungsi untuk memerintah seseorang melakukan sesuatu (imperative sentences); kalimat-kalimat yang berfungsi untuk menyatakan atau memberitahukan sesuatu (declarative sentences); kalimat-kalimat yang menyatakan atau mengingkari sesuatu (negative sentences); dan lain-lain.

Menurut Kridalaksana, (1984:84-85): Jika dilihat dari segi jenis kalimat, akan ditemukan adanya kalimat-kalimat dasar (basic sentences); kalimat-kalimat yang

tak lengkap yang terjadi dari pelepasan beberapa bagian dari klausa, dan diturunkan dari kalimat tunggal (elliptical sentences); kalimat-kalimat yang mempunyai segala unsur yang paling sering dipakai suatu bahasa (full sentences); dan lain-lain. Secara singkat dapat dikatakan bahwa kalimat dapat dikatakan bahwa kalimat dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan fungsi dan bentuk.

Suatu bentuk pendekatan yang dapat diterapkan adalah pendekatan makna. Pendekatan makna inilah yang akan mengantarkan kita kepada kita inti persoalan, yakni pengertian kalimat negatif. Pendekatan makna (semantic approach), merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengungkap keberadaan kalimat berdasarkan makna yang ditimbulkannya. Dengan menggunakan pendekatan ini, paling tidak ada tiga jenis kalimat yang dapat dihasilkan, yakni: kalimat positive, kalimat interrogative, kalimat negative. Pengertian kalimat negatif akan dibahas dibawah ini. Tarigan, (1986:17) berpendapat:

"Kalimat negatif atau kalimat penyangkalan adalah kalimat yang pada frase verbal utamanya terdapat unsur negatif atau unsur penyangkalan".

Menurut Hornby, (1984:564)

"The negative sentences are the opposite of the affirmative sentences, or sentences that express the absence of any positive character".

Webster Third New International Dictionary, 1960.

"Negative means (1) denying a predicate of a subject or of a part of subject asserting the falsity of something; (2) denoting the absence of something



or contradictory of something".

Bertolak dari definisi-definisi yang telah dikemukakan di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kalimat negatif adalah suatu bentuk kalimat tertentu yang memiliki bentuk gramatikal tertentu sehingga dapat menimbulkan arti negatif. Arti negatif yang dimaksudkan adalah arti yang merujuk pada penolakan, penyangkalan, pengingkaran dan pertentangan terhadap suatu perbuatan (action) dan /atau keadaan (situation).

Kalimat negatif ini merupakan kalimat yang universal, dimana semua bahasa memilikinya. Bahasa Bugis, bahasa Toraja, bahasa Makassar, bahasa Jawa, bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan lain-lain memiliki kalimat negatif, walaupun masing-masing bahasa memiliki ciri-ciri tersendiri dalam proses pembentukan kalimat negatifnya. Dalam skripsi ini, secara khusus akan dibahas tentang perbedaan dan persamaan yang terdapat didalam kalimat negatif bahasa Bugis dan bahasa Inggris.

1.2 Kalimat Negatif Dalam Bahasa Inggris

Bahasa Inggris merupakan suatu bahasa yang kompleks dan memiliki banyak peraturan. Dalam kaitannya dengan kalimat negatif, dapat nampak dalam beberapa jenis kalimat negatif. Quirk-et-al (1985) mengemukakan 3 jenis kalimat negatif antara lain:

1. Kalimat negatif yang mengandung kata bantu (auxiliary verb) BE, seperti AM, IS, ARE.

2. Kalimat negatif yang mengandung kata bantu (auxiliary verb) DO, DOES, DID.
3. Kalimat negatif yang mengandung kata bantu (auxiliary verb) HAVE, seperti HAVE, HAS, HAD.

Disamping itu, Swan(1988) menamohkan 2 jenis kalimat negatif antara lain:

1. Kalimat negatif yang mengandung modal auxiliary seperti WILL, WOULD, CAN, COULD, MAY, MIGHT, SHALL, SHOULD, dan lain-lain.
2. Kalimat negatif yang mengandung kata-kata tamohan tertentu, seperti NO, NONE OF dan lain-lain.

Selanjutnya Hornoy menamohkan satu jenis kalimat negatif antara lain yaitu kalimat negatif yang mengandung imouhan tertentu seperti awalan /un, -il, -im, -dis/.

2.2.1 Kalimat Negatif Yang Mengandung Kata Bantu BE

Menurut Shaw (1986:107) kata bantu BE memiliki 5 anggota yakni AM, IS, WAS, dan WERE. AM, IS, ARE, dipergunakan dalam present tense, sedangkan WAS dan WERE dipergunakan dalam past tense. Dalam kalimat, kata bantu BE dapat memerankan fungsi ganda. Pertama, BE dapat bertindak sebagai kata kerja biasa. Kedua, BE dapat bertindak sebagai kata bantu. Dalam fungsi yang kedua tadi BE tiyak dapat oerdiri sendiri.

Jalaupun BE oerfungsi ganda, tetapi hal terseout ti-

dak menghambat proses pemcentukan kalimat negatif. Kedua fungsi itu dapat dijadikan negatif dengan cara menamoaahkan kata NOT dielakangnya.

Berikut ini adalah contoh kalimat negatif yang mengan - dung BE sebagai kata kerja biasa.

- (1) I am not a teacher.
- (2) Lucia was not at school.
- (3) Frank is not clever.
- (4) Julia and Sally were not at home.
- (5) They are not my cousins.

Berikut ini adalah contoh kalimat negatif yang mengandung BE sebagai kata bantu.

- (6) I am not working now.
- (7) Sisca is not going to the beach
- (8) They are not studying English.
- (9) John was not intending to do so.
- (10) Peter and Sally were not promoting our business.
- (11) The machine is not delivered yet.
- (12) The letters were not sent to Jakarta.
- (13) I am not interviewed yet.
- (14) Those people are not invited in this meeting.
- (15) I think Lucia was not blamed in that case.

Kalimat (6), (7), (8) merupakan contoh kalimat-kalimat present continuous tense; kalimat (9), (10) merupakan contoh kalimat-kalimat past continuous tense; kalimat (11), (13), (14) merupakan kalimat-kalimat pasif dari present tense; kalimat (12), (15) merupakan kalimat-kalimat dari past tense.

2.2.2 Kalimat Negatif Yang Mengandung Kata Bantu DO

Kata bantu DO memiliki 3 anggota, yakni DO, DOES dan DID. DO dan DOES dipergunakan dalam present tense, sedangkan DID dipergunakan dalam past tense. Dalam kalimat kata bantu DO dapat memerankan dua fungsi. Pertama, DO dapat bertindak sebagai kata oiasa (full vero). Kedua, DO dapat bertindak sebagai kata bantu. Dalam fungsi yang kedua, DO tidak dapat berdiri sendiri.

Walaupun DO berfungsi ganda, tetapi hal itu tidak menghambat proses pembentukan kalimat negatif. Kedua fungsi tersebut dapat dijadikan negatif, kendatipun dalam prakteknya agak bereseda dengan kata bantu TO BE yang telah diterangkan di atas. Karena untuk menjadi negatif kalimat yang mengandung DO sebagai kata kerja oiasa, tidak cukup dengan menambahkan kata NOT dielakang kata kerja itu sebagaimana halnya kata kerja TO BE tadi. Itulah sebabnya tidak dijumpai kalimat-kalimat seperti dibawa ini.

(16) *Do not it yourself.

(17) *John did not his homework.

(18) * She does not her duty brilliantly.

Akan tetapi untuk menjadikan kalimat tersebut menjadi negatif, ditambahkan kata bantu DO. Kata bantu DO inilah yang ditambahkan NOT, seperti yang tertera pada kalimat-kalimat di bawah ini:

(19) Do not do it yourself.

(20) John did not do it his homework yesterday.

(21) She does not her duty brilliantly.

derikut ini adalah contoh-contoh kalimat negatif yang mengandung kata bantu DO:

(22) I do not have any pen.

(23) The cake does not taste delicious.

(24) John did not see his parents when they arrived

Menurut Shaw, (1986, 33), DO NOT seringkali disingkat menjadi DON'T dan bentuk singkatan tersebut seringkali dipergunakan dalam kalimat-kalimat perintah. Contoh:

(() Don't move!

(26) Don't make any mistake!

2.2.3 Kalimat Negatif Yang Mengandung Kata Bantu To Have

Menurut Shaw, 1986:107 bahwa kata bantu HAVE memiliki Janggota, yakni HAS, HAVE dan HAD. HAS dan HAVE dipergunakan pada kalimat-kalimat Present Perfect Tense, sedangkan HAD dipergunakan pada Past Perfect Tense, Dalam kalimat kata

bantu HAVE dapat memerankan dua fungsi. Pertama, HAVE dapat berfungsi sebagai kata kerja biasa. Kedua, HAVE dapat berfungsi sebagai kata bantu. Dalam fungsi yang kedua tadi, HAVE tidak dapat berdiri sendiri, melainkan muncul secara bersama-sama dengan kata kerja utama.

Walaupun HAVE berfungsi ganda, tetapi hal itu tidak menghambat proses pembentukan kalimat negatif. Kedua fungsi tersebut dapat dijadikan kalimat negatif kendatipun dalam prakteknya agak berbeda dengan kata bantu BE. Karena untuk menjadikan negatif pada kalimat yang mengandung HAVE sebagai kata kerja biasa, tidak cukup dengan menaruh NOT dibelakang kata kerja itu sebagaimana halnya dengan kata kerja BE tadi. Itulah sebabnya tidak dijumpai kalimat-kalimat seperti ini:

- (27) * I have not a cook.
- (28) *John have not a pencil.
- (29) *Linda has not a typewriter.

Untuk menegatifkan kalimat-kalimat yang mengandung HAVE sebagai kata kerja, diutamakan kata kerja bantu, yang dalam hal ini dapat dipergunakan dua jenis yaitu DO dan HAVE. Tetapi jika kita menggunakan kata bantu HAVE, maka kalimat-kalimat tersebut semestinya berbentuk seperti dibawah ini:

(30)*I have not have a book.

(31)*John had not have a pencil. .

(32)*Linda has not have a typewriter.

Berikut ini adalah contoh-contoh kalimat negatif lain yang mengandung kata bantu HAVE:

(33)*I have not known the answer yet.

(34)*The water has not been too cold for drink.

(35)*We had not gone to bed before she checked.

Menurut Quirk, (1972:80) bentuk-bentuk HAS NOT, HAVE NOT dan HAD NOT masing-masing disingkat menjadi HASN'T, HAVEN'T dan HADN'T . Contoh:

(36) He hasn't been working in Television for the past two years.

(37) Men haven't been interested in the stars ever since they first looked up into the sky.

(38) That woman left with two belts before she hadn't paid for them.

2.2.4 Kalimat Negatif Yang Mengandung Modal Auxiliary

Menurut Shaw, (1986: 107 - 109): Modal Auxiliary dalam bahasa Inggris memiliki beberapa anggota, yaitu SHALL, SHOULD, WILL, WOULD, MAY, MIGHT, CAN, COULD, MUST dan lain-lain.

Seperti halnya dengan kata bantu BE, DO dan HAVE, Modal Auxiliary juga memiliki bentuk-bentuk yang

Khusus dipergunakan pada kalimat-kalimat Present Tense dan Past Tense.

Menurut Wisnon dan Burks, (1980: 231-236). Modal Auxiliary CAN, MAY, MUST misalnya, dipergunakan dalam Past Tense; sedangkan Modal Auxiliary SHALL dan WILL dipergunakan dalam FUTURE TENSE.

Dalam hal ini pemcentukan kalimat negatif, kalimat-kalimat yang mengandung Modal Auxiliary yang diatas dapat dijadikan kalimat negatif dengan cara menambahkan kata NOT sesudah modal Auxiliary itu.

Contoh:

- (39) The teacher says we cannot go early.
- (40) I think I may not go to the beach.
- (41) My boss will not allow me to take a vacation.
- (42) He would not allow me to take a vacation last year either.
- (43) It might not rain.
- (44) Ratemo said they should not go.
- (45) I shall not leave for Spain tomorrow.
- (46) You must not study hard.
- (47) He could not leave her alone

Menurut Quirk, (1972:82): Bentuk-bentuk CANNOT, WILL NOT, WOULD NOT, MIGHT NOT, SHOULD NOT, SHALL NOT, MUST NOT dan COULD NOT masing-masing dapat dising-

kat menjadi CAN'T, WON'T, WOULDN'T, MIGHTN'T, SHOULDN'T, SHAN'T, MUSTN'T, dan COULDN'T.

Contoh:

- (48) He can't afford it.
- (49) I won't lend you the money.
- (50) At the weekend we wouldn't go to a beach.
- (51) He mightn't have gone to the beach alone.
- (52) You shouldn't buy a new car after the prices go up.
- (53) We shan't discuss it tomorrow.
- (54) You mustn't say that to her.
- (55) He couldn't persuade her to be careful.

2.2.5 Kalimat Negatif Yang Mengandung Kata No

Selain No dapat berdiri sendiri didalam kalimat, No juga dapat digabung dengan kata-kata tertentu seperti THING dan ONE OF sehingga menjadi NOTHING dan NONE OF. Secara semantik, NO disini berperan sebagai modifier sehingga dengan sendirinya merupakan kata sifat. Sebagai kata sifat, NO selalu menerangkan kata benda yang mengikutinya. Contoh:

- (56) No cigarette is harmless.
- (57) There was no letter for you.
- (58) She like no boys with red hair.
- (59) It is none of your business.
- (60) I see nothing in the sea.

(61) Nobody can perform this act.

(62) John went no where yesterday.

2.2.6 Kalimat Negatif Yang mengandung Imouhan/dis-, in-, im-, il-, ir-, un-/

Kalimat-kalimat bahasa Inggris dapat menimbulkan arti negatif jika mengandung salahsatu dari imouhan -imouhan yang tertera diatas. Awalan /dis/ biasanya diimouhkan pada kata kerja; awalan /in-, im-, il-, ir-/ biasanya diimouhkan pada kata sifat; awalan /un-/ biasanya diimouhkan pada kedua kata sifat dan kata kerja. Contoh:

(63) John disagrees my opinion.

(64) It is impossible for me to come early.

(65) Her language was incomprehensible.

(66) Many countries proclaim war to illicit trade and narcotics.

(67) My way of thinking is irrelevant.

(68) I was unhappy when my parents died.

(69) He uncottons his shirt.

2.3 Kalimat Negatif Bahasa Bugis

Kalimat-kalimat bahasa Bugis dapat menjadi negatif karena terdapatnya unsur-unsur yang berupa leksikal dan unsur imouhan yang dapat mengantarkan makna negatif. Dalam bahasa Bugis, secara garis besar kalimat negatif dapat dibagi menjadi beberapa bagian,

yaitu:

- (i) Kalimat negatif yang mengandung kata DEK.
- (ii) Kalimat negatif yang mengandung kata AJAK.
- (iii) Kalimat negatif yang mengandung imbuhan / TEK /

Tiap-tiap bagian diatas akan dibahas secara terpisah dibawah ini.

2.3.1 Kalimat Negatif Yang Mengandung Kata DEK

Secara kategori linguistik atau kelas kata, kata DEK merupakan kata keterangan yang secara khusus berfungsi untuk menerangkan kata kerja dan kata sifat dalam artian negatif. Dengan kata lain, kata DEK berarti TIDAK dalam bahasa Indonesia. Hadirnya kata DEK tersebut akan memuat struktur kalimat menjadi negatif. Contoh:

(70) Idik muto solangi aleta mukka dek na taengkalinga i ada-adanna tomatoatta.

(Anda juga yang merusak diri Anda karena tidak Anda menuruti nasihat orang tua Anda).

'Anda juga yang memoinasakan diri karena anda tidak menuruti nasehat orang tuanya'.

(Kaseng, 1987:30).

(71) Dek pura taukmu mau cekdek mua ri iak.

(Tidak habis takutmu biar sedikit saja kepada saya).

'Tidak berkurang takutmu kepada saya biar sedikit saja'. (Ibid, 1987:76).

(72) Dek naangka nawereng i ase maruena gangka massarang worowanena.

'Tidak pernah ia memberikan hasil padi madunya hingga bercerai suaminya. (Ibid, 1987:36)

2.3.2 Kalimat Negatif Yang Mengandung Kata AJAK -

Secara kategori linguistik atau kelas kata, kata AJAK merupakan kata keterangan yang secara khusus berfungsi menerangkan kata kerja dalam artian negatif. Dengan kata lain, kata AJAK berarti JANGAN dalam bahasa Indonesia. Hadirnya kata AJAK tersebut akan membuat struktur kalimat menjadi negatif. Contoh:

(73) Ajak mupedek makkuling-kuling lao ri oolana tau laing e.

(Jangan kamu makin berulang-ulang pergi kerumah orang lain'. (Kaseng, 1987:46).

(74) Ajak muappesona dawang lao ri Allataala.

(Jangan semata pasrah saja pergi kepada Tuhan).

'Jangan kamu pasrah saja kepada Tuhan'. (Ibid, 1987: 67).

(75) Ajak mulalo ri olo oolana tau ero.

(Jangan kamu lewat di depan rumah orang itu).

'Kamu jangan lewat di depan rumah orang itu'.

(Ibid, 1987:67).

2.3.3 Kalimat Negatif Yang Mengandung Imbuhan /teNG-/

Secara kategori linguistik, imbuhan /teNG-/ termasuk imbuhan keterangan yang menerangkan kata kerja dan kata sifat dalam artian negatif. Dengan kata lain, imbuhan /teNG-/ dalam Bahasa Bugis berarti TAK dalam

bahasa Indonesia. Hadirnya imbuhan tersebut akan membuat struktur kalimat menjadi negatif. Contoh:

(76) Siarek-arek palek passuroanna Allataala teftatta-
pogauk.

(Seberapa rupanya perintahnya Allah tidak anda kerjakan).

'Rupanya ada seberapa perintahnya Allah tidak anda kerjakan'. (Kaseng, 1987:34)

(77) Mau idik teknengkalinga toa adatta.

(Biar anda tidak ia dengarkan lagi perkataan anda)

'Biar nasihat anda tidak dihiraukan juga'. (Ibid, 1987:31).

(78) Mau maega asena tekgennek to nanre ri lalenna tasitaung e.

(Biar banyak padinya tak cukup juga dimakan didalam satu tahun itu).

'Biar banyak padinya tidak cukup juga ia makan dalam satu tahun'. (Ibid, 1987:31).

BAB III
PERBANDINGAN KALIMAT NEGATIF
BAHASA INGGRIS DAN BAHASA BUGIS

3.1 Penyajian Data

Kalimat-kalimat yang dipergunakan dalam memperbandingkan kalimat negatif bahasa Inggris dan bahasa Bugis diperoleh dari berbagai sumber tertulis, dan sebagian kecil diberikan sendiri oleh penulis. Penyajian kalimat-kalimat tersebut dibagi menjadi dua bagian, yakni kalimat-kalimat yang khusus untuk bahasa Inggris dan kalimat-kalimat yang khusus untuk bahasa Bugis.

3.1.1 Korpus Kalimat Negatif Bahasa Inggris

- (1) I never get up early on Sundays (Alexander, tanpa tahun:15) 'Saya tidak pernah bangun pagi pada hari Minggu'.
- (2) I read a few lines, but I did not understand a word (Alexander, tanpa tahun:17) 'Saya membaca beberapa baris, tetapi saya tidak mengerti sepepetah katapun'.
- (3) My brother has never been abroad before, so he is finding this trip very exciting (Alexander, tanpa tahun:19) 'Saudara saya tidak pernah keluar negeri, sehingga perja-



lahan ini sungguh menyenangkan bagi dia'.

- (4) Pinhurst is only five miles from Silbury, but Mr. Scott cannot get a telephone for his new garage, so he has just bought twelve pigeons (Alexander, tanpa tahun:21) 'Pinhurst hanya berjarak 5 mil dari Silbury, tetapi Mr. Scott tidak dapat memperoleh sebuah telepon untuk bengkel barunya, sehingga dia membeli 12 burung merpati'.
- (5) I like gardens too, but I do not like work hard work (Alexander, tanpa tahun:27) 'Saya juga suka taman, tapi saya tidak suka kerja keras'.
- (6) The big minute hand did not move (Alexander, tanpa tahun:29) 'Jarum panjang yang menunjukkan menit tidak bergerak'.
- (7) Now we are not allowed to touch it (Alexander, tanpa tahun:31) 'Sekarang kami tidak diperbolehkan menyentuhnya'.
- (8) He gets a good salary, but he always borrows money from his friends and never pays it back (Alexander, tanpa tahun:33) 'Gajinya banyak, tapi dia selalu meminjam uang dari temannya dan tidak pernah membayarnya kembali'.

- (9) Apart from a few words, I do not know any French at all (Alexander, tanpa tahun:39) 'Kecuali beberapa kata saja, selebihnya saya tidak tahu berbahasa Perancis sama sekali'.
- (10) Neither of us spoke during the journey (Alexander, tanpa tahun:39) 'Tidak ada dari kami yang bicara selama perjalanan itu'.
- (11) He told me that the firm could not afford to pay such large salaries (Alexander, tanpa tahun:41) 'Dia mengatakan pada saya bahwa perusahaan tidak mampu membayar gaji yang sebanyak itu'.
- (12) Don't interrupt (Alexander, tanpa tahun:41) 'Jangan interupsi'.
- (13) However, this does not always happen (Alexander, tanpa tahun:43) 'Mamun, ini tidak selalu terjadi'.
- (14) If you receive a request like this, you cannot fail to obey it (Alexander, tanpa tahun:43) 'Jika anda menerima permintaan semacam ini, anda tidak boleh mengelak untuk mematuinya'.
- (15) I had left it on a chair beside the door and now it wasn't there (Alexander, tanpa tahun:

- 47) 'Saya telah menyimpannya di kursi di samping pintu tetapi sekarang (tas itu) tidak ada di sana'.
- (16) Some fishermen are unlucky (Alexander, tanpa tahun:51) 'beberapa pemancing (nelayan) tidak beruntung'.
- (17) I never catch anything —not even old boots (Alexander, tanpa tahun:51) 'Saya tidak pernah menangkap apapun —bahkan juga sepatu boot tua'.
- (18) I'm not really interested in fishing (Alexander, tanpa tahun:51) 'Saya sungguh tidak tertarik memancing'.
- (19) I am only interested in sitting in a boat and doing nothing at all (Alexander, tanpa tahun:51) 'Saya cuma tertarik duduk di perahu dan tidak melakukan suatu pekerjaan sama sekali'.
- (20) I left the money in my room, and it's not there now (Alexander, tanpa tahun:59) 'Uang itu saya simpan di kamar saya dan sekarang tidak ada lagi di sana'.
- (21) I not only spoke English very carefully, but very clearly as well (Alexander, tanpa tahun:71) 'Saya tidak hanya bisa berbahasa Inggris dengan hati-hati, tetapi juga sangat jelas'.

- (22) He answered me, but he spoke neither slowly nor clearly (Alexander, tanpa tahun:71) 'Dia menjawab (pertanyaan) saya, tapi bicaranya tidak pelan dan tidak jelas'.
- (23) The English understand each other, but I don't understand them (Alexander, tanpa tahun:71) 'Orang Inggris mengerti satu sama lain, tetapi saya tidak mengerti mereka'.
- (24) Of course, many pictures are not about anything (Alexander, tanpa tahun:73) 'Tentu saja banyak lukisan yang tidak berarti/bermakna apapun'.
- (25) It's all right, but isn't it upside-down? (Alexander, tanpa tahun:73) 'Bagus, tapi apakah ini tidak terbalik?'.
- (26) Because of this, he has not been able to get his own car into his garage even once (Alexander, tanpa tahun:77) 'Karena ini, dia tidak bisa memasukkan mobilnya sendiri ke garasi meskipun hanya sekali'.
- (27) Jasper has put up 'No Parking' signs outside his gate, but these have not had any effect (Alexander, tanpa tahun:77) 'Jasper telah memasang tanda-tanda 'Dilarang Parkir' di luar pintu gerbangnya, tetapi tanda-tanda

ini tidak menunjukkan hasil apapun'.

- (28) I turned to look at the children, but there weren't any in sight: they had all run away (Alexander, tanpa tahun:81) 'Saya balik melihat anak-anak itu, tetapi sudah tidak ada yang terlihat: mereka telah kabur'.
- (29) She will have something to drink but she will not eat any solid food (Alexander, tanpa tahun:93) 'Dia akan minum tetapi dia tidak akan makan makanan yang padat'.
- (30) Mrs Rumbold was a large, unsmiling lady in a tight black dress (Alexander, tanpa tahun:101) 'Mrs Rumbold adalah perempuan yang tak tersenyum (tegang) dan berpakaian hitam ketat'.
- (31) You needn't be so rude about it (Alexander, tanpa tahun:103) 'Kau jangan terlalu mence-lanya'.
- (32) We musn't buy things we don't need (Alexander, tanpa tahun:103) 'Kita semestinya tidak membeli sesuatu yang tidak kita butuhkan'.
- (33) And a woman can't have many hats (Alexander, tanpa tahun:103) 'Dan perempuan tidak boleh memiliki banyak topi'.

- (34) Byrd now knew that he would be able to reach the South Pole which was 300 miles away, for there were no more mountains in sight (Alexander, tanpa tahun:107) 'Byrd sekarang tahu bahwa dia akan mampu mencapai South Pole yang berjarak 300 mil lagi, karena tidak ada gunung lagi yang terlihat'.
- (35) No one could account for the fact that one of the boxes was extremely heavy (Alexander, tanpa tahun:113) 'Tak satupun yang dapat mengangkat karena kenyataannya salah satu dari kotak itu sangat berat'.
- (36) He had had a long and uncomfortable trip, for he had been confined to the wooden box for over ten hours (Alexander, tanpa tahun: 113) 'Dia telah melakukan perjalanan panjang yang tidak menyenangkan, karena telah ditempatkan di peti kayu lebih dari 10 jam'.
- (37) Dentists always ask questions when it is impossible for you to answer (Alexander, tanpa tahun:117) 'Para dokter gigi selalu bertanya pada waktu anda tidak mungkin menjawabnya'.
- (38) He's suffering from shock but luckily no bones were broken (O'Neill, 1972:9) 'Dia sudah sembuh dari sok tetapi untung tidak

ada tulang yang patah'.

- (39) We've got to live with the motor car, but we've got become its master and not its slave (O'Neill, 1972:12) 'Kita terima kendaraan bermotor tetapi kitalah yang menjadi tuannya bukan budaknya'.
- (40) Linda answered that she was afraid she hadn't (O'Neill, 1972:21) 'Linda menjawab bahwa dia tidak'.
- (41) Probably nobody from earth will ever visit that star because it would take a rocket a hundred thousand years to reach it (O'Neill, 1972:25) 'Mungkin tidak ada orang dari yang akan pernah mencapai planet itu karena untuk mencapainya roket membutuhkan waktu ratusan ribu tahun'.
- (42) There might be primitive plant life there but there is no intelligent life there, nor any green monster with eyes in the middle of their foreheads, either (O'Neill, 1972:28) 'Mungkin ada tumbuhan langka yang tumbuh di sana, tapi tidak ada makhluk pintar yang hidup di sana, juga tidak ada monster hijau dengan mata di tengah dahinya'.
- (43) Usually, it is the things that make them



- rich that also make them unpleasant (O'Neill, 1972:41) 'Biasanya, hal itulah yang menjadikan mereka kaya dan juga membuat mereka tidak senang/bahagia'.
- (44) Some friends of ours had told us we might not enjoy a skiing holiday, that it was always so cold you had to go skiing just to keep warm (O'Neill, 1972:52) 'Teman-teman kami bilang bahwa kami mungkin tidak menikmati liburan dengan main ski karena terlalu dingin sehingga anda harus bermain ski supaya badan anda tetap hangat
- (45) The ship began to sink and the passengers tried to escape, but there were not enough lifeboats (O'Neill, 1972:56) 'Kapal itu mulai tenggelam dan para penumpang mencoba menyelamatkan diri, tetapi perahu penyelamat tidak cukup'.
- (46) Perhaps not, but if the answer is "No", we can ask another question (O'Neill, 1972:57) 'Mungkin tidak, tetapi jika jawabannya "Tidak", kita dapat mengajukan suatu pertanyaan lain'.
- (47) I wouldn't put up with this for a moment if I didn't love him so much

- (O'Neill, 1972:65) 'Saya tidak akan mengajukan ini seandainya saya tidak sungguh mencintainya'.
- (48) In fact, they had always disliked each other (O'Neill, 1972:77) 'Kenyataannya, mereka tidak saling menyukai'.
- (49) They shouldn't have broken the law in the first place (O'Neill, 1972:80) 'Mereka tidak bakal melanggar hukum di tempat yang bagus'.
- (50) Isn't life wonderful? (O'Neill, 1972:97) 'Bukankah hidup ini indah?'
- (51) Not many people like policemen (O'Neill, 1972:97) 'Tidak banyak suka polisi'.
- (52) She told the mechanic at the garage not to do any extra work, she wanted the spark plugs cleaned, and nothing more (O'Neill, 1972:117) 'Dia minta montir di bengkel untuk tidak melakukan kerja tambahan'
- (53) The police arrests him because he runs an illegal business 'Polisi menangkapnya karena menjalankan usaha yang tidak sah'.

3.1.2 Korpus Kalimat Naratif Bahasa Buris

- (54) Rivettu dek na mupa najaji Sawerigading, rigasenni arbokna pole rinenena monroe ri langik e riyasenge Datu Palinge (Tandilintin,

- 1987:1). (pada waktu tidak masih lahir Sawerigading, dipesan bapaknya dari neneknya yang tinggal di langit yang disebut Datu Palinge) 'Ketika Sawerigading masih dalam kandungan maka syhandanya mendapat pesan dari kakeknya yang bertahta di petala langit yang bernama Datu Palinge'.
- (55) Tellumpenni dek nasita massilessureng napakua pallaung. (Tiga malam sudah tidak bertemu bersaudara kandung dibikin pekerjaan). 'Karena sibuk bekerja, sudah tiga mala kedua saudara kandung itu tidak bertemu'.
- (56) Malya ampe-ampena Sawerigading massapp: si-seng iyami natungka sompek e tasseddi-tasseddi wanua musu manengangi tevae narola riyslana (Tandilintin, 1987:5). (adapun kelakuan-kelakuannya Sawerigading ialah selalu berlayar tiap-tiap satu-satu pulau memusuhi semua yang tidak mau tunduk pada dirinya) 'Adapun ulah Sawerigading bersepupu tiada lain hanya berlayar dari satu ke lain negeri untuk memerangi mereka yang tidak mau taat kepadanya'.
- (57) Dek gara arung namusu teppanacau nasaha iyaro nomoro seddi akuwasangerua Sawerigading dek nagedding nanre pakbuno (Tandilintin,

1987:4). (tidak ada raja yang diperangi tak dikalahkan karena adalah nomor satu kekuasaannya Sawerigading tidak bisa dinakan pembunuh) 'Tiada seorang raja pun yang diperangnya yang tak terkalahkan terutama karena Sawerigading itu tidak mempan jenis alat pembunuh'.

(58) Ma dek nanette La Pananrang baliwi adanna anrinna nasaba nakketaurenggi naisseng rahasiya engkai ripallinrungenggi (Tandilintin, 1987:5). (jadi tidak menyahut La Pananrang menjawab perkataan adiknya sebab dikhawatirkan mengetahui rahasia yang ada disembunyikan padanya) 'Memun La Pananrang tidak menanggapi ucapan adiknya, sebab dikhawatirkan terbukanya rahasia yang disembunyikan kepadanya'.

(59) Tessiyaga ittana engkana seuwa esso nakkeda Sawerigading ri yamanenna sappo sisenna: appa tepuko dokok nenniya mupassadiya manettoi sininna parewa musu. (tidak seberapa lamanya ada suatu hari berkata Sawerigading pada semua sepupu sekaligus: jadikan bungkus beserta sediakan semua juga peralatan perang) 'Beberapa lama kemudian maka pada

- suatu hari berkatalah Sawerigading kepada segenap sepupunya: siapkan perbekalan, siapkan pula seluruh perbekalan perang'.
- (60) Makkata seppulo wenninna somek Sawerigading tenri balessa pakgayongnge ripasisulle sorok matinro parulu balang temmalilue (Tandilintin, 1987:9). (sengaja sepuluh malam berlayar Sawerigading tidak diturunkan pengayung disilikbergantikan juru balang tak lemah/lupa) 'Tepat sepuluh malam Sawerigading dalam pelayaran, tanpa meletakkan dayung, juru balang yang waspada saling bergiliran'.
- (61) Maega adanna tekkuwisseng bettuwanna. (Banyak kata-katanya tidak tahu aku artinya). 'Banyak kata-katanya yang saya tidak mengerti maksudnya'.
- (62) Natakkejennek Batara Lattu tennaisseng baliwi adanna rijajiyanna (Tandilintin, 1987:12). (jadi termenung Batara Lattu tidak tahun menjawab perkataan anaknya) 'Termenunglah Batara Lattu tak mampu menjawab ucapan puteranya'.
- (63) Magiro wae kaka Ponratu alingerenmu La Maddukelleng muteya bele pallempurengngi rijajiyatta makkedae silengerenmu ronna muwita ri somekmu (Tandilintin, 1987:12) (kenapa

kah kakak Ponratu kegilaanmu Lamaddukelleng kamu tidak saja meluruskan kepada anak kita bilang saudara yang kau lihat di pelayaranmu) 'Mengapa gerangan wahai kakanda tercinta dikau tak terus terang bahwa dia adalah saudara kandungnya sendiri yang telah dilihatnya dalam pelayaran itu'.

- (64) Maerekkuwa tennaturuk ki pabbanuae mai ri Luwu usomperako ri Tompo Tikka rilolangenna Datu Kakata Pallawa Gau (Tandilintin, 1987: 19). (Jika tidak dituruti anda penduduk semua ri Luwu kulayarkan engkau ke Tompo Tikka di wilayahnya Datu Kakata Pallawa Gau) 'Jika kita tidak direstui oleh orang banyak di Luwu, akan kubawa dikau berlayar ke Tompo Tikka, di negerinya kakak Pallawa Gau'.
- (65) Dek to nasiaga ittana mammusu nalai ulunna napancaji belo-belo ri ulunna walenrengge (Tandilintin, 1987:41). (tidak juga seberapa lamanya berperang diambil kepalanya dijadikan hiasan di kepala perahu 'Tiada berapa lama berperang, maka diambil pulalah batok kepala (lawannya) lalu dijadikan hiasan di anjung bahtera walenrengge'.
- (66) Iyanaro tau dek pa agaga naewa mammusu tenna-

- cau (Tandilintin, 1987:45). (itulah orang tidak ada apa-apa yang dilawan berperang tak dikalahkan 'Itulah orang yang tak pernah terkalahkan di medan perang'.
- (67) Aiak mulao sijoppa-joppang mau rieloreng muna ri tomatoanna (Kaseng, 1987:32). (jangan kamu pergi berjalan-jalan biar diizinkan juga oleh orang tuanya) 'Jangan kamu pergi berjalan-jalan bersama biar dia diizinkan oleh orang tuanya'.
- (68) Rekko engka naita toriagelli ri arung e namukka asalanna, aiak napasitudangeng i (Kaseng, 1987:29). (kalau ada ia lihat orang dimarahi oleh raja itu karena kesalahannya, jangan ia mendudukkan bersamanya) 'Kalau ada orang ia lihat dimarahi oleh raja karena kesalahannya, jangan ia didudukkan bersama'.
- (69) Mau sekdi seng doiknya dek to (Kaseng, 1987:31) 'biar satu son ungnya tidak ada juga'.
- (70) Tennia potolo usuroangekko melli bali tellu na wenni 'Bukan pensil yang saya suruh anda beli tiga malam yang lalu'.
- (71) Tennia iko'uwolli 'Bukan kau yang saya panggil'.
- (72) Toggiling lao atau yarega lao abio ri wettu

(77) Aga muala metau lesu ri kampongu ala-
 lemu, tekbutako, tekelengko. (Apa kau
 ambil takut pulang ke kampungmu sendiri,
 tak buta kau; tak bodoh kau) 'Untuk apa
 takut pulang sendiri ke kampung, anda
 tidak bodoh dan tidak buta'.

3.2 Analisis Data

Bahwasanya terbentuknya kalimat-kalimat negatif terutama disebabkan karena adanya kata-kata negatif yang mengandung makna negatif yang secara eksplisit menerangkan salah satu dari sejumlah bagian-bagian yang ada dalam satu kalimat. Tanpa adanya kata-kata negatif dalam suatu kalimat, maka kalimat tersebut tidak mungkin menjadi kalimat negatif. Pernyataan-pernyataan di atas berlaku baik pada bahasa Inggris maupun pada bahasa Bugis.

Dalam bahasa Inggris sebuah kalimat dapat menjadi kalimat negatif jika mengandung kata NOT seperti pada data (2), (4), (5), (6), (7), (9), (11), (12), (13), (14), (15), (18), (20), (21), (23), (24), (25), (26), (27), (28), (29), (31), (32), (35), (39), (40), (44), (45), (46), (47), (49), (50), (51), (52); kata NO seperti pada data (34), (35), (36), (41), (42); kata NEITHER seperti pada data (1), (3), (8), (11); NEITHER... NOR seperti pada data (22); kata NEITHER seperti pada

data (10); kata MOR seperti pada data (42); kata NO-THING seperti pada data (19), (52); awalan -IM seperti pada data (37); awalan -IL seperti pada data (53); awalan -DIS seperti pada data (48); awalan -UN seperti pada data (16), (30), (36), (43).

Dalam bahasa Bugis sebuah kalimat dapat menjadi kalimat negatif jika mengandung kata DEK seperti pada data (54), (55), (57), (58), (65), (66) (69), (72); kata TEYA seperti pada data (56), (63); kata AJAK seperti pada data (67), (68); kata TENNIA seperti pada data (70), (71); awalan TENG seperti pada data (59), (60), (61), (62), (64).

Jika diperhatikan korpus kebahasaan yang tercantum pada halaman-halaman terdahulu, akan didapatkan bahwa kata NOT dalam bahasa Inggris dapat dipendekkan bentuknya menjadi n't. Pemendekan kata ini dapat dilihat pada data (12), (15), (23), (25), (28), (31), (32), (33), (47), (50). Dalam bahasa Bugis tidak terdapat suatu pemendekan kata yang khusus diterapkan pada kata negatif.

Ditinjau dari segi kuantitas, bahasa Inggris memiliki satuan bahasa (linguistic unit) yang berfungsi untuk membentuk makna negatif yang lebih banyak dibandingkan dengan bahasa Bugis. Perbandingan kuantitatif tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Bahasa Inggris

1. not
2. never
3. no
4. neither .. nor ..
5. neither
6. nothing
7. nor
8. dis-
9. in-
10. un-

Bahasa Bugis

1. dek
2. teya
3. ajak
4. teNG-
5. tennia

3.2.1 Kalimat Negatif Bahasa Inggris dan Bahasa Bugis Dilihat Dari Sudut Pandang Morfologi

Menurut Kridalaksana (1984: 128), pengertian morfologi secara umum adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya; atau bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata, yakni morfem. Jika kita menggunakan pendekatan morfologis untuk mengungkapkan fakta-fakta yang terdapat dalam kalimat negatif. bahasa Inggris dan bahasa Bugis, maka terlihat dengan jelas bahwa kedua bahasa tersebut memiliki imbuhan-imbuhan yang apabila dipergunakan dalam kalimat maka makna keseluruhan kalimat akan menjadi negatif. Namun demikian, tentu saja perbedaan pada tingkat morfologi ini masih terdapat pada

kedua bahasa tersebut.

1. Perbedaan yang dapat dicatat sehubungan dengan pendekatan morfologis ini adalah dari segi kuantitasnya. Berdasarkan korpus kalimat negatif bahasa Inggris dan bahasa Bugis yang terkumpul diperoleh bahwa bahasa Inggris memiliki tiga jenis imbuhan yang dapat menimbulkan makna negatif. Ketiga imbuhan itu semuanya merupakan awalan atau prefiks:

/dis-/

/in-/

/un-/

Sedangkan pada bahasa Bugis, imbuhan bermakna negatif itu hanya satu buah saja, dan merupakan awalan:

/taNG-/

Posisi masing-masing imbuhan pada kedua bahasa tersebut dapat dilihat pada data kebahasaan di bawah ini:

(48) In fact, they had always disliked each other.
(tongenna, toli dek sipoji seddi-seddi). 'Si-tongenna ada, yaro tau duae dek natoli sipoji mana'.

(37) Dentists always ask question when it is impossible for you to answer. (doktoro isi e

toli makkutana fakkutanang fega dek mullei ma~~tt~~alikada). 'Maiyya doktoro isi e toli makkutana sibawa fakkutanang dek ga~~ga~~ mullei baliwi'.

- (43) Usually, it the thing that make them rich that also make them unpleasant. (Biasanna, barang yaro mebbui alena sogi yamutoro mebbui alena tammanyameng). 'Biasanna, waramparang memeng passogi tau e, nalyakia waramparang muto sussa tau e'.
- (53) The police arrests him because he runs an illegal business. (Polisi e tikkeng alena nasaba alena palari jamang-jamang dek na essa). 'Ritikkengngi ri polisi e nasaba pajokkai jamang-jamang sala'.
- (60) Makkata seppulo wenninna sompek Sawerigading tenripalasso pakgayongnge ripasisulle sorok matinro parulu balang tenmalilu e. (intentionally ten nights sail Sawerigading not stop the oar to substitute the soldier to go sleep). 'Sawerigading had been sailing for about ten days, the oar was never stop to be rowed, and the tired soldier were allowed to go to sleep, but were replaced by the ones who had slept'.
2. Awalan /dis-/ dalam bahasa Inggris hanya dapat diimbuhkan pada kata kerja dan kata benda,

dan tidak dapat dimbuhkan pada kata sifat. Awalan /teng-/ juga dapat dimbuhkan pada kata kerja dan kata benda. Persamaan ini dapat kita lihat pada data di bawah ini:

(48) In fact, they had always disliked each other. (tongenna, toli deka sipoji seddi-seddi). 'Situngenna ada, yaro tau dua e dek natoli sipoji mana'.

(a) This method has many disadvantages. (iyyae metode e punnai maega tennia deceng). 'Iyyae metode e maega laddek jana'.

(73) Mua wajunna tengenska to napakkua akasi-asingeng kasina. (Although the clothes not exist because the very poor, please). 'Because he is very poor, he even does not have any clothes'

(74) Teklips, tattappers nabolai gangka purana nanre api bolana. (not mat not sarong in house until fire eat the house). 'He has no sarong and mat since his house was burning'.

3. Awalan /dis-/ tidak dapat dimbuhkan pada kata sifat, sedangkan awalan /teng-/ dapat dimbuhkan pada kata sifat. Perbedaan ini dapat dilihat pada data di bawah ini:

(77) Aga muala metau lesu ri kampongu calalemu, tekbutakq, tekbelengko. (what you take afraid to go back to your village alone, not blind you

not stupid you). 'What makes you afraid going back to your village alone, you are not blind and stupid.

4. Awalan /teNG-/ dalam bahasa Bugis seringkali mengalami perubahan morfofonemis, sedangkan awalan bahasa Inggris /dis-/ tidak mengalami hal itu. Perubahan morfofonemik itu berbentuk asimilasi regresif, yakni fonem pertama berubah karena pengaruh fonem berikutnya (Chairan, 1981: 27). Hal ini dapat dilihat pada kata:

- (59) tessiyaga
- (60) tenripalesso
- (60) temmalilu
- (61) tekkuwisseng
- (62) tennaisseng

Analisis perubahan morfofonemik yang berbentuk asimilasi regresif tersebut dapat dilihat di bawah ini:

/teNG-/ + /siyaga/ = /tessiyaga/
 /teNG-/ + /ripalesso/ = /tenripalesso/
 /teNG-/ + /malilu/ = /temmalilu/
 /teNG-/ + /kuwisseng/ = /tekkuwisseng/
 /teNG-/ + /naisseng/ = /tennaisseng/

Fonem /ng/ dari awalan /teNG-/ berubah menjadi fonem /s/ karena pengaruh fonem /s/ dari kata /siyaga/; fonem /ng/ dari awalan /teNG-/ berubah menjadi fonem

/n/ karena pengaruh fonem /r/ dari kata /ripalesso/;
 fonem /ng/ dari awalan /teNG-/ berubah menjadi fonem
 /m/ karena pengaruh fonem /n/ dari kata /malilu/;
 fonem /ng/ dari awalan /teNG-/ berubah menjadi fonem
 /k/ karena pengaruh fonem /k/ dari kata /kuwisseng/;
 fonem /ng/ dari awalan /teNG-/ berubah menjadi fonem
 /n/ karena pengaruh fonem /n/ dari kata /naiseng/.

5. Awalan /in-/ yang memiliki yang memiliki empat alomorf yakni /in-, in-, il-, ir-/ dapat diimbuhkan pada kata sifat, kata benda.

Contoh untuk kata sifat dapat dilihat pada data kebahasaan di bawah ini:

- (37) Dentists always ask questions when it is im-possible for you to answer. (terjemahannya terdapat pada halaman 43)
- (53) The police arrests him because he runs an il-legal business. (terjemahannya terdapat pada halaman 44).
- (b) Your answer is irrelevant to the problem. (i'ko punnai bali dek nacocok akkoro masala e) 'Pak-balimmu dek nacocok akkoro masala e)
- (c) This indefinite problem cannot be overcome within a month. (Iyya dek cappukna masala dek naullei pura lalenna seddi uleng) 'Iyya e masala loppo e dek niulle pura i lalenna si uleng'.
- Contoh imbuhan /in-/ yang dapat diimbuhkan pada kata

benda, dapat dilihat pada data kebahasaan di bawah ini:

(d) In primitive society, injustice takes place everywhere. (lalenna masyarakat to riolo e, adek-adelekeng engka ri fegi-fegi). 'Maega laddek' adek-adelekeng ri lalenna masyarakat to riolo e'.

6. Perbedaan antara awalan /in-/ dan /teng-/ adalah bahwa awalan /in-/ tidak dapat diimbuhkan pada kata kerja, sedangkan awalan /teng-/ dapat diimbuhkan pada kata kerja. Untuk mengetahui secara jelas bahwa awalan /teng-/ dapat diimbuhkan pada kata kerja, perhatikan data di bawah ini:

(64) Naerekkuwa tennaturuk ki pabbanua mai ri Luwu usomperako ri Tompo Tikka rilolangenna Datu Kakata Pallawa Gau. (if not allow you all people in Luwu I sail you to Tompo Tikka in the area of Datu our older brother Pallawa Gau). 'If we are not agreed by people in Luwu, I will take you by sailing to the country of our older brother Datu Pallawa Gau'

Kata 'naturuk' yang dalam Bahasa Inggris berarti 'allow' atau 'agree' termasuk kata kerja. Contoh lain tentang awalan /teNG-/ yang dapat diimbuhkan pada kata kerja dapat dilihat pada data(73) halaman 45.

7. Persamaan antara awalan /in-/ dan /teNG-/ adalah bahwa awalan /in-/ juga dapat mengalami pe-

rubahan morfofonemis yang berbentuk asimilasi regresif. Hal itu dapat dilihat pada kata-kata di bawah ini:

(37) impossible

(53) illegal

(b) irrelevant

Analisis perubahan morfofonemik yang berbentuk asimilasi regresif ini dapat dilihat di bawah ini:

/in-/ + /possible/ = /impossible/

/in-/ + /legal/ = /illegal/

/in-/ + /relevant/ = /irrelevant/

Fonem /n/ dari awalan /in-/ berubah menjadi fonem /m/ karena pengaruh fonem /p/ dari kata /possible/; fonem /n/ dari awalan /in-/ berubah menjadi fonem /l/ karena pengaruh fonem /l/ dari kata /legal/; fonem /n/ dari awalan /in-/ berubah menjadi fonem /r/ karena pengaruh fonem /r/ dari kata /irrelevant/.

3. Awalan /un-/ dalam Bahasa Inggris memiliki persamaan dengan awalan /teŋG-/ dalam Bahasa Bugis. Persamaan tersebut adalah bahwa keduanya dapat diimbuhkan pada kata sifat dan kata benda. Hal itu dapat dilihat pada data kebahasaan di bawah ini:

(36) He had had a long and uncomfortable trip, for he had been confined to the wooden box for over ten hours. (Alena punnai allalengeng lampe na dek namanyameng, saba alena ri fatama i lalenna

- bendala aju e seppulo jang ettana) 'Dekgaga nya-
meng napirasai ri allalengeng lampek na, nasaba
rifatamai lalenna bendala seppulo jang ettana'.
(4) She drives a life with full of untruth. (Alena
palari atuongeng penno sibawa tennia tongeng).
'Tuo-tuona penno belle-belle'.
(77) Aga muala metau lesu ri kampongnu calalemu,
tekbutako, tekelengko. (terjemahannya dalam
Bahasa Inggris dapat dilihat pada halaman 45).
(74) Teklipa, tattappere nabolai gangka purana nanre
api bolana. (terjemahannya dalam Bahasa Inggris
dapat dilihat pada halaman 45).

Kata /comfortable/ pada data (36), kata /buta/ dan
/beleng/ pada data (77) adalah kata sifat; kata
/truth/ pada data (4) dan kata/lipa/ dan /tappere/
pada data (74) adalah kata benda.

9. Perbedaan antara awalan /un-/ dan /teNG-/ ada-
lah bahwa awalan /teNG-/ dapat diimbuhkan pada kata
kerja, sedangkan awalan /un-/ tidak dapat diimbuhkan
pada kata kerja. Hal itu dapat dilihat pada data di
bawah ini.

- (73) Mua wajunna tengangka to napakkua akasi-asingenna
kasikna. (terjemahannya dalam Bahasa Inggris
terdapat pada halaman 73).
Kata /engka/ pada data (73) adalah kata kerja. Data
lain yang mendukung bahwa awalan /teNG-/ dapat diim-

buhkan pada kata kerja adalah data (60), (61), dan (62).

10. Perbedaan lain antara awalan /un-/ dan /teNG-/ adalah bahwa awalan /teNG-/ dalam bahasa Bugis mengalami perubahan morfofonemis yang berbentuk asimilasi regresif, sedangkan awalan /un-/ dalam bahasa Inggris tidak mengalami hal tersebut. Penjelasan tentang perubahan morfofonemis pada awalan /teNG-/ dapat dilihat pada point 4 halaman 46.

11. Awalan /teNG-/ dalam bahasa Bugis bisa muncul dalam bentuk awalan rangkap dengan cara digabungkan dengan imbuhan lain. Sedangkan dalam bahasa Inggris, tidak satu pun dari ketiga imbuhan yang bisa muncul dalam awalan rangkap. Perhatikan data bahasa Bugis di bawah ini:

(60) Mekkata seppulo wenninna sompek Sawerigading tenripalessa pakgayong e ripasisulle sorok natinro parulu balang temmalilu e. (terjemahannya dalam bahasa Inggris dapat dilihat pada halaman 44).

(61) Mega adanna tekkuwisseng bettuwanna. (Many his words I don't know its meaning). 'I don't understand most of his/her words'.

(62) Natakajennek Batara Lattu tennaisseng baliwi adanna rijajiyanna. (meditated Batara Lattu do not know to answer his birth) 'Batara Lattu me-

itated because he was not able to answer his child!..

- (64) Naerekuwa tennaturuk ki pabbanuae mai ri Luwu usomperako ri Tompo Tikka ri lolangenna Datu Kakata Paklawa Gau. (if not allow you the people all in Luwu I sail you to Tompo Tikka in the area of Datu Kakata Pallawa Gau). 'If you are not agreed by most people in Luwu, I will take you to Tompo Tikka by sailing boat, the country of the big brother Pallawa Gau'.

Kata dasar dari kata tenripalesso pada data (60) ialah lessu. Morfem-morfem tenripa merupakan awalan rangkap yang terdiri atas tiga morfem: (i) awalan /teNG-/ yang berfungsi untuk membentuk arti negatif; (ii) awalan /ri-/ yang berfungsi untuk membentuk konstruksi pasif pada kata kerja; (iii) awalan /pak-/ yang berfungsi untuk membentuk konstruksi imperatif atau perintah (Chairan, 1981: 23 - 42).

Kata dasar dari kata tekkuwisseng pada data (61) adalah kata kerja isseng. Morfem-morfem tekku merupakan awalan rangkap yang terdiri atas dua morfem: (i) /teNG-/ merupakan awalan pembentuk makna negatif; (ii) /ku-/ merupakan kata ganti yang berarti 'saya' atau 'aku'.

Kata dasar dari kata kerja tennaisseng dan tennaturuk adalah kata kerja isseng dan turuk. Morfem-morfem

tenna pada kedua kata kerja tersebut merupakan awalan rangkap yang terdiri atas dua morfem: (i) awalan /teng-/ merupakan awalan pembentuk makna negatif; (ii) imbuhan /na-/ merupakan morfem kata ganti yang artinya merujuk pada orang ketiga (Chairan, 1981: 24).

3.2.2 Kalimat Negatif Bahasa Inggris dan Bahasa Bugis Dilihat dari Sudut Pandang Sintaksis

Pengertian sintaksis secara umum menyangkut masalah struktur kata-kata yang membangun suatu frase, klausa dan kalimat (Kridalaksana, 1984: 179). Pengertian sintaksis tersebut akan dipergunakan secara khusus dalam kajian perbandingan ini. Dengan kata lain, pendekatan sintaksis hanya dipergunakan untuk menguraikan struktur kata-kata negatif yang tercantum di atas jika berada dalam kalimat.

Penggunaan pendekatan sintaksis yang penulis lakukan ternyata mengungkap beberapa perbedaan dan persamaan yang terdapat pada kalimat negatif bahasa Inggris dan bahasa Bugis. Perbedaan dan persamaan tersebut akan dibahas satu per satu di bawah ini.

1. Bahasa Inggris merupakan bahasa yang menggunakan tenses atau bahasa yang menandai kata kerja untuk tiap konsep waktu yang berbeda (Isman dalam Halim, 1989: 189); sedangkan konsep waktu dalam bahasa Bugis cukup ditandai dengan pemakaian aspek,

yakni kata-kata tertentu yang berfungsi sebagai kata keterangan waktu seperti kata IWENNI 'kemarin', WETTUWERO 'waktu itu', dan sebagainya. Gejala yang terdapat pada bahasa Inggris itu mempengaruhi pula pembentukan kalimat negatifnya, karena kata kerja bantu (auxiliary verb dan modal auxiliary) yang merupakan bagian dari kata negatif juga akan turut berubah sesuai dengan perubahan konsep waktu dalam kalimat tersebut. Fenomena ini dapat kita lihat pada data di bawah ini:

- (2) I read few lines, but I did not understand a word. (iyya bacai siaga barisi, naiyyakia iyya dek uwissenggi seddi hurufu). 'Dua telluni barisi fura ubaca, naiyakkia dek mana gaga seddi hurufu uwisseng'.

terdapatnya kata bantu DID di atas disebabkan karena konsep waktu yang terdapat dalam makna kalimat itu adalah konsep waktu lampau (past tense). Hal yang sama juga dapat dilihat pada data berikut ini:

- (6) ... did not move
 (11) ... could not afford ...
 (15) ... wasn't there ...
 (28) ... weren't any ...
 (40) ... hadn't ...
 (44) ... might not ...
 (45) ... were not enough ...

(47) ... wouldn't put up ...

(49) ... shouldn't have broken ...

(2) I like gardens too, but I do not like hard work
(iyya poji dare e muto, naiyakkia iyya dek poji
maladde jama). 'Upojimuto maddare e, naiyyakia
dek upoji makkareso loppo e'.

Terdapatnya kata bantu DO di atas disebabkan oleh konsep waktu yang terdapat dalam makna kalimat itu adalah konsep waktu sekarang/kekinian (present tense). Hal yang sama juga dapat dilihat pada data berikut ini:

- (4) ... cannot get ...
- (7) ... are not allowed ...
- (9) ... do not know ...
- (12) ... don't interupt
- (13) ... does not always ...
- (14) ... cannot fail ...
- (18) ... 'm not really ...
- (20) ... 's not there ...
- (23) ... don't understand ...
- (24) ... are not about ...
- (25) ... isn't it ...
- (31) ... needen't be ...
- (32) ... mustn't buy ...
- (33) ... can't have ...
- (50) Isn't life ...

2. Kata keterangan NOT yang berfungsi sebagai kata keterangan tidak dapat berdiri sendiri dalam menerangkan kata kerja utama dalam kalimat bahasa Inggris. Untuk mendukung eksistensinya, kata NOT memerlukan kata kerja bantu (auxiliary verb dan modal auxiliary) seperti DO, DID, DOES, AM, IS, ARE, HAS, HAVE, HAD, WAS, WERE, WILL, WOULD dan lain-lain. Sedangkan dalam bahasa Bugis semua kata negatif yang dimilikinya tidak memerlukan kata kerja bantu. Kata-kata negatif itu berdiri sendiri untuk menerangkan kata kerja dalam kalimat. Data di bawah ini menunjukkan perbedaan itu.

(9) Apart from fe words, I do not know any French.

(sangadinna siagami ada-ada bicara Perancis, iyya dek uwisengngi bicara Perancis e). 'Dek uwisengngi mabbicara Perancis e, sangadinna cekdekni ada'

(55) Tellumpenni dek nasita massilessureng napakkua pallaung. (three nights not see brothers made by works). 'Because they are busy, the two brothers never meet for three nights'.

(56) Naiyya ampe-ampena Sawerigading massapo siseng iyami natungka sompek e tasseddi-tasseddi wanua musu manengngi tevae merola riyalena. (the characteristic of Sawerigading with his cousins is to sail to each island defeat all people who avoid to worship him). 'Sawerigading and his

18:

18-

cousins always sailed to other islands defeating all people who would not worship him'.

- (67) Ajak mulao sijoppa-joppang mau rieloreng muna ri tomatuanna. (Don't go together although you are allowed by her old people). 'Don't go together although you are allowed by her parents'.

ng:

ng-

Kata negatif DEK, TEYA, dan AJAK berdiri sendiri dalam menerangkan kata kerja WASITA, MAROLA, dan LAO; tetapi kata negatif NOT dalam bahasa Inggris memerlukan kata kerja bantu DO untuk menerangkan kata kerja KNOW.

3. Kata negatif yang tidak memerlukan kata kerja bantu untuk menerangkan kata kerja dalam kalimat bahasa Inggris adalah kata negatif NEVER. Hal ini dapat kita lihat pada data kebahasaan di bawah ini:

- (1) I never get up early on Sundays. (iyya dek naengka moto mele ri Ahak e). 'Dek naengka uwoto mele ri esso Ahak e'.
- (3) My brother has never been abroad before, so he is finding this trip very exciting. (silessurekku dek pa napura engka ri luar negeri, jaji naruntu iyyae allalengeng manyamang laddek). 'saba silessurekku dek pa napura jokka ri luar negeri, jaji iyya e allalengengge manyamang laddek nasedding'.
- (8) He gets a good salary, but he always borrow money from his friends and never pays it back.

(Alena punnai gaji makessing, naiyyakia alena
toli minreng doi pole ri sibawanna nenniya dek
naemgka nawaja i doik na lessu). 'Gajinna maega,
naiyyakia toli minreng mani doi ri sibawanna,
na dek nawajai taure'.

lung:

Eng-

Kata negatif NEVER menerangkan kata kerja GET UP pada data (1), HAS BEEN pada data (3), dan PAYS pada data (8). Meskipun makna kata NEVER dengan makna kata DEK, TEYA, dan AJAK berbeda, secara sintaksis fungsinya sama, yakni menerangkan kata kerja utama dalam kalimat dan tidak membutuhkan kata kerja bantu. NEVER berarti 'tidak pernah'; DEK berarti 'tidak', AJAK berarti 'jangan', dan TEYA berarti 'tidak'.

4. Di samping berfungsi sebagai kata keterangan dan menerangkan kata kerja utama dalam kalimat bahasa Inggris, kata negatif NOT juga bisa berfungsi sebagai kata sifat dan menerangkan kata benda. Hal tersebut dapat dilihat pada data kebahasaan di bawah ini:

(39) We've got live with the motor car but we've got become its master and not its slave. (idi parellu tuo sibawa yero oto e tapi idi parellu mancaji puenna tenna atanna). 'Parellu iyala yero oto e, tapi parelluki mancaji puenna, tenna atanna'.
Kata NOT menerangkan kata benda ITS SLAVE. Kata negatif DEK, TEYA, dan AJAK dalam bahasa Bugis tidak dapat dipergunakan untuk menerangkan kata benda untuk

menciptakan makna negatif, sehingga kata-kata tersebut tidak dapat berfungsi sebagai kata sifat. Untuk menerangkan kata benda secara negatif dalam bahasa Bugis diperlukan kata negatif lain, yakni TENNIA. Hal tersebut dapat dilihat pada data di bawah ini:

- (70) Tennia potolo usuroangekko melli bali telluna wenni. (not pencil I order you to buy three day ago). 'Not a pencil that I order you to buy three days ago'.
- (71) Tennia iko uwolli. (not you I call). 'Not you that I call'.

Kata negatif TENNIA menerangkan secara negatif kata benda POTOLO dan kata ganti IKO.

5. Kata negatif NOT dapat berada pada akhir kalimat elipsis dalam bahasa Inggris, sedangkan pada bahasa Bugis tidak ada kalimat (termasuk kalimat elipsis) yang menempatkan kata negatifnya pada akhir kalimat. Perhatikan data bahasa Inggris di bawah ini:

- (40) Linda answered that she was afraid she hadn't.
(Linda baliwi makedae alena metau alena dek).
'Linda baliwi makedae tennia alena pegaul'.

6. Kata TENNIA dalam bahasa Bugis memiliki fungsi yang sama dengan NO dalam bahasa Inggris, karena keduanya tergolong kata sifat dan menerangkan kata benda sehingga melahirkan makna negatif. Fungsi kata negatif NO dapat dilihat pada data berikut ini:

- (34) Byrd now knew that he would be able to reach the South Pole which was 300 miles away, for there was no more mountains in sight. (Byrd na-issenni alena naulee rafi South Pole naiyya belana 300 mil, de nagaga bulu ri ita). 'Naissenni alena Byrd wedding lettu ri South Pole, 300 mil belana, saba dek nagaga bulu riita'.
- (38) He's suffering from shock but luckily no bones were broken. (alena sau fole ri renne e naiyya kia decengna dek gaga bukunna polo). 'Talingenni, naiyya kia nala deceng dek gaga bukunna polo'.
- (41) Probably nobody from earth will ever visit that star because it would take a rocket a hundred thousand years to reach it. (naulle dek gaga pole tana e mullei jokkal bintang ero nasaba nala roke e maddatu taung lettuk). 'Naulle dek gaga tau pole lino e mulle lettuki bintang e nasaba maddatu taung pa roke nappa lettuk'.
- (19) I am only interested in sitting in a boat and doing nothing. (iyya simata-mata upoji tudang lalenna lopi e nenniya pegau dek gaga). 'Upoji tudang simata-mata ri lópie, tekmajana'.

Kata NO menerangkan kata benda MORE MOUNTAINS pada data (34), BONES pada data (38), BODY pada data (41), dan THING pada data (19). Menurut Swan (1988: 123; 412), kata NO dan BODY/THING/ONE sudah memiliki per-

hubungan yang erat sehingga setiap kali muncul dalam kalimat, kedua kata itu ditulis bersambung.

7. Di samping kata NOT dan NO, NEITHER juga dapat digunakan untuk menerangkan kata benda, yang menyebabkan timbulnya makna negatif. Data berikut ini menjelaskan pemakaian NEITHER:

(10) Neither of us spoke during the journey. (dek gaga pole ri idi mabbicara ri allalengengge). 'Dek gaga tau mabbicara ri allalengeng ta'.

Kata negatif NEITHER di atas tidak bisa secara implisit menerangkan kata ganti (pronoun) US. Oleh karena itu dibutuhkan preposisi OF untuk menunjukkan hubungan tersebut. Penggunaan OF tersebut disebabkan karena kata bendanya merupakan kata ganti US (Swan, 1988:405). Contoh penggunaan NEITHER yang tidak menggunakan preposisi OF adalah:

(e) Neither parents realized what was happening. (tennia to matua talinge aga pura kajajian). 'Dek gaga to matua missenggi yero pura kajajiangge'.

(f) Neither car is exactly what I want. (tennia oto tongeng-tongengge aga iyya melori). 'Dek gaga oto ya tongeng-tongengge umelori'.

(contoh bahasa Inggris di atas dikutip dari Swan, 1988: 405).

8. Kata negatif lain yang berfungsi menerangkan kata benda dalam bahasa Inggris adalah NOR. Fungsi



kata tersebut sebagai pembentuk kata negatif dapat dilihat pada data di bawah ini:

- (42) There might be primitive plant life there but there is no intellegent life there, NOR any green monster with eyes in the middle of their foreheads, either. (koro naulle olo kolo riolo tuo koro naiyyakia dek gaga olo kolo macca koro, dek gaga raksasa kudara engka mata maloppo ri tengngana ulunna). 'Naulle dek gaga olokolo tuo koro, dek to gaga olo kolo macca, dek to gaga raksasa makudara punnai mata loppo ri tengngana ulunna'.

Kata negatif NOR menerangkan frase kata benda ANY GREEN MONSTER.

9. Bahasa Inggris memiliki kata penghubung (conjunction) yang dapat menimbulkan makna negatif jika berada dalam kalimat, sedangkan bahasa Bugis tidak memilikinya. Contoh kata penghubung yang dapat menimbulkan makna negatif dapat dilihat pada data di bawah ini:

- (21) I not only spoke English very carefully but very clearly as well. (iyya dek nabiccara Inggris makkaritutu laddek naiya kia manessa laddek to). 'Tammakkaritutu bawang iyya mabbicara Inggris, naiyya kia manessa laddek to'.
- (22) He naswered me, but he spoke neither slowly nor clearly. (alena baliwi iyya, naiyya kia alena

tennabalika malempu nenniya manessa). 'Nabalika, naiyyakia temmanessa na temmalempu adanna'. Kata penghubung NOT ONLY ... BUT ... berfungsi menghubungkan kelompok kata SPOKE ENGLISH VERY CAREFULLY dan kelompok kata VERY CLEARLY AS WELL. Kata penghubung NEITHER ... NOR berfungsi menghubungkan kata SLOWLY dan CLEARLY.

10. Kalimat perintah yang bermakna negatif terdapat baik pada bahasa Inggris maupun pada bahasa Bugis. Dalam bahasa Inggris, kalimat tersebut diawali dengan kata DON'T, seperti pada data berikut ini:

(12) Don't interrupt! (ajak coddok). 'Ajak mucoddok!'.

Dalam bahasa Bugis, kalimat perintah yang bermakna negatif ditandai dengan kata negatif AJAK, seperti pada data berikut ini:

(67) Ajak mulao sijoppa-joppang mua rieloreng muna ri tomatuanna. (terjemahannya dalam Bahasa Inggris terdapat pada halaman 57).

(68) Recko engka naita toriagelli ri arung e namukka asalanna, ajak napasitudangengi. (if there he see people angry by the King although he is wrong do not sit him together). 'If he saw people to whom the King was angry with because of certain fault, don't allow that people to sit near him'.

Kalimat-kalimat di atas (bahasa Inggris dan Bugis) merupakan kalimat langsung (direct speech). Dalam

bahasa Inggris, kata negatif DON'T akan berubah menjadi NOT TO jika kalimat langsung tersebut diubah menjadi kalimat tak langsung (reported speech). Hal tersebut dapat dilihat pada data di bawah ini:

- (52) She told the mechanic at the garage not to do any extra work, she wanted the spark plugs cleaned, and nothing more. (alena padangngi mesin e ri bengkelek e ajak majjama lain, alena maelo bosinna ribissai, tennia laing e. 'Napa-dangngi pajjama e ri bengkelek e bara ajak najama laing-laing e, meloi ribissaingeng bosina otona, neniya dek narikeccaki laing e'.

Dalam bahasa Bugis, kata negatif AJAK tidak berubah jika kalimat langsung tersebut diubah menjadi kalimat tak langsung (reported speech), seperti yang terlihat pada data (68) di atas, atau lebih jelasnya, perhatikan data berikut ini:

- (76) Ipuadangngi ri arung e makkeda ajak engka jokka timpa galung akko orai salo. (he was told by the King that not to go open the field in the north of the river). 'The King told him not to open new fields on the north of the river'.

11. Bahasa Inggris dan bahasa Bugis masing-masing memiliki kalimat negatif yang sekaligus berkonstruksi kalimat tanya (interrogative). Hal ini dapat kita lihat pada contoh-contoh berikut ini:

- (25) It's all right, but isn't it upside-down? (ya-manenna cocokni, naiyya kia dek ga na yase-yawa).
'Makkessingni, naiyya kia dek ga natabbalik?'
- (50) Isn't life wonderful? (dek ga atuongengge manyameng). 'Dek ga nananyameng atuo-tuongengge?'
- (75) Dek ga muangkalinga asemu iyolli? (not you hear your name called). 'Don't you hear, somebody calls your name'.

BAB IV PENUTUP

Dengan menggunakan sumber tertulis, penulis telah membahas perbandingan antara kalimat negatif bahasa Inggris dan kalimat negatif bahasa Bugis. Sebagai bagian terakhir penulisan skripsi ini, penulis akan melakukan penyimpulan terhadap pembahasan pada bab-bab terdahulu. Di samping itu, saran-saran yang positif juga akan dicantumkan.

4.1 Kesimpulan

Hasil perbandingan kalimat negatif bahasa Inggris dan bahasa Bugis menunjukkan bahwa pada kalimat-kalimat tersebut terdapat persamaan dan perbedaan, seperti yang tercantum di bawah ini.

- (1) Bahasa Inggris dan bahasa Bugis sama-sama memiliki kalimat negatif, yakni suatu kalimat yang dapat mekahirkan makna negatif.
- (2) Kalimat negatif bahasa Inggris terbentuk jika kalimat tersebut mengandung kata negatif NOT, NEVER, NO, NEITHER, NOTHING, NOR, kata penghubung NOT ONLY ... BUT ALSO ..., NEITHER ... NOR ..., imbuhan /in-/, /un-/, dan /dis-/.; sedangkan kalimat negatif bahasa Bugis terbentuk jika kalimat tersebut mengandung kata negatif DEK, TSYA, AJAK, TENNIA, dan imbuhan /teNG-/. Dengan demikian, kita bisa melihat bahwa unsur pembentuk kalimat negatif dalam bahasa Inggris lebih banyak dibandingkan unsur pembentuk kalimat.

kalimat negatif dalam bahasa Bugis.

- (3) Tidak ada kata negatif bahasa Bugis yang memiliki perilaku sintaksis yang sama dengan kata negatif bahasa Inggris NOT yang berfungsi sebagai kata keterangan, karena kata negatif NOT tidak dapat berdiri sendiri dalam kalimat melainkan membutuhkan kata kerja bantu BE, DO dan HAVE.
- (4) Tidak ada kata-kata negatif bahasa Bugis yang memiliki perilaku sintaksis yang sama dengan kata penghubung NOT ONLY ... BUT ALSO ..., dan NEITHER ... NOR ... dalam bahasa Inggris, karena kata-kata tersebut merupakan kata penghubung yang dapat melahirkan makna negatif.
- (5) Tidak ada kata negatif bahasa Bugis yang memiliki perilaku sintaksis dengan kata negatif bahasa Inggris NO yang berfungsi sebagai kata sifat, karena kata negatif ini selalu berada setelah kata kerja dan sebelum kata benda seperti dalam kalimat: I have no money; I went nowhere; She buys no books.
- (6) Tidak ada kata negatif bahasa Inggris yang memiliki perilaku sintaksis yang persis sama dengan kata negatif AJAK dalam bahasa Bugis, karena kata negatif ini selalu dipergunakan dalam kalimat perintah baik dalam kalimat langsung (direct speech) maupun dalam kalimat tak langsung (reported speech), seperti dalam kalimat; Ajak mulao ri pasak e; dan Makkedai arung e

ajak gare mulao pasak e. Dalam bahasa Inggris, kata negatif DON'T yang sering dipergunakan dalam kalimat langsung akan berubah menjadi NOT TO. Kalimat 'Don't move' misalnya, akan berubah menjadi 'He asked me not to move' dalam kalimat tak langsung.

- (7) Meskipun makna tidak persis sama (DEK dan TEYA berarti 'tidak', dan NEVER berarti 'tidak pernah'), kata negatif bahasa Inggris NEVER memiliki perilaku sintaksis yang sama dengan kata negatif bahasa Bugis DEK dan TEYA, karena kata-kata negatif tersebut dapat berdiri sendiri (tidak memerlukan kata kerja bantu) dalam menerangkan kata benda secara negatif.
- (8) Kata negatif bahasa Bugis TENNIA yang merupakan kata sifat memiliki perilaku sintaksis yang sama dengan kata-kata negatif bahasa Inggris NOR dan NEITHER karena kata-kata tersebut merupakan kata sifat yang dapat menerangkan kata benda secara negatif.
- (9) Bahasa Bugis dan bahasa Inggris masing-masing memiliki imbuhan yang menyebabkan suatu kalimat bermakna negatif. Imbuhan /teNG-/ dalam bahasa Bugis memiliki sifat-sifat morfologis yang terdapat pada imbuhan bahasa Inggris /dis-, in-, in-/ karena imbuhan /teNG-/ dapat dimbuhan pada kata sifat, kata kerja, dan kata benda. Sebaliknya, imbuhan bahasa Inggris agak terbatas. Imbuhan /dis-/ misalnya, tidak dapat dimbuhan pada kata sifat, dan hanya dapat dimbuhan pada kata kerja dan kata benda.

Selanjutnya, imbuhan /in-/ hanya dapat diimbuhkan pada kata benda dan kata sifat, dan tidak dapat diimbuhkan pada kata kerja.

- (10) Imbuhan /teNG-/ dalam bahasa Bugis memiliki persamaan dengan imbuhan /in-/ dalam bahasa Inggris, karena kedua imbuhan tersebut dapat melakukan perubahan morfonomis berupa asimilasi yang berbentuk regresif, yakni fonem akhir imbuhan tersebut berubah karena pengaruh fonem awal kata yang diimbuhnya.

4.2 Saran-Saran

Studi perbandingan ini sebenarnya bertujuan untuk menemukan sejumlah persamaan dan perbedaan yang terdapat pada kalimat negatif bahasa Inggris dan bahasa Bugis. Oleh karena itu diharapkan agar persamaan dan perbedaan yang sudah terungkap dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak terutama bagi penutur bahasa Bugis yang hendak mempelajari bahasa Inggris, karena aspek bahasa Inggris yang sama dengan bahasa ibu dapat dipelajari dengan mudah dibandingkan dengan aspek yang berbeda.

Di samping itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa pengungkapan persamaan dan perbedaan antara kalimat negatif bahasa Bugis dan bahasa Inggris pada karya ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, usaha yang mengarah kepada perbaikan karya ini sangat penulis harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, Richard. Tanpa Tahun. Intermediate Comprehension Pieces. Hong Kong: Brighter Printing.
- Chairan, Tamin. 1981. Tata Bahasa Rujis: Bidang Morfologi. Ujung Pandang: Karya Bakti.
- Halim, Amran. 1981. Bahasa dan Pembangunan Bangsa. Jakarta: Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Hornby, A.S. 1984. Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English. Oxford: Oxford University Press.
- Kaseng, Saharuddin dkk. 1987. Kata Tugas Bahasa Rujis. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Keraf, Gorys. 1980. Komposisi. Ende: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harmurti. 1984. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia.
- Martan, Yunus. 1985. Asshalatu' Imaduddin. Sengkang: Percepatan Adil.
- O'Neill, Robert. 1972. Kernel Lessons Plus. London: Longman.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1984. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Quirk, Randolph et al. 1973. A University Grammar of English. London: Longman.
- Shaw, Harry. 1986. A Handbook of English. Singapore: Fong Song.
- Swan, Michael. 1988. Practical English Usage. Hong Kong: Filistype Service Limited, Scarborough.
- Tandilintin, L.T. 1987. Pai-Paunna Saverisading. Ujung Pandang: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. Pengajaran Sintaksis. Bandung: Angkasa.

Wishon, George E dan Burks, Julia M. 1980. Let's Write English. New York: Litton Educational Publishing.